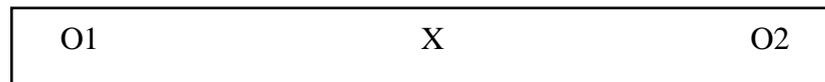


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang merupakan suatu percobaan/perlakuan yang dapat dilakukan di laboratorium maupun lapangan (Hidayat, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini, setiap responden di ukur fisiologis dan perilaku bayi *pre* dan *post* setelah pemberian *nesting* (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : Pengukuran perubahan fisiologis dan perilaku bayi sebelum penggunaan *nesting*.
- O2 : Pengukuran perubahan fisiologis dan perilaku bayi setelah penggunaan *nesting*.
- X : Perlakuan pemberian *nesting* selama 30 menit, 1 kali perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Mei 2021-30 Juni 2021.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah pasien BBLR di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013). Perhitungan sampel menggunakan rumus besar sampel penelitian analitis variabel numerik pada dua data berpasangan (Dahlan, 2016; Sastroasmoro & Ismael, 2011).

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta) \cdot S}{X1 - X2} \right)^2$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

Z α : kesalahan tipe 1

Z β : kesalahan tipe 2

S : simpangan baku pustaka sebelumnya

X1-X2 : selisih minimal yang dianggap bermakna (*clinical judgment*)

Berdasarkan rumus di atas, peneliti menghitung jumlah sampel yang diperlukan dengan mempertimbangkan pustaka penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Bayuningsih (2011) dan Saprudin *et. al.* (2018). Simpangan

baku hasil penelitian berada pada 15,167 dengan *clinical judgment* 8. Hasil perhitungan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta) \cdot S}{X1 - X2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(1,96 + 0,842) \cdot 15,167}{8} \right)^2$$

$$n = 28,22 = 28$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa sampel yang dibutuhkan adalah 28 sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Tujuan *purposive sampling* bukan untuk menggeneralisasikan sampel yang merupakan representatif dari target populasi yang besar sebagaimana sesuai dengan karakteristik subjek yang dipertimbangkan sesuai dengan penelitian (Polit & Beck, 2018) Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

- a. Kriteria inklusi yaitu kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:
 - 1) Bayi BBLR yang diijinkan oleh orang tua bayi sebagai responden penelitian.
 - 2) Bayi dengan berat badan badan kurang dari 2500 gram.
 - 3) Bayi yang dirawat di inkubator sesuai dengan protokol perawatan pada bayi risiko tinggi, juga untuk menetapkan bahwa pemberian

nesting dilakukan pada kelompok bayi dan lingkungan bayi yang sama.

- b. Kriteria eksklusi, yaitu ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:
 - 1) Bayi BBLR dengan terpasang alat ventilator (frekuensi nafas dalam kontrol alat).
 - 2) Bayi BBLR yang dilakukan tindakan pembedahan (pembedahan dapat mempengaruhi perubahan fisiologis dan perilaku bayi seperti operasi jantung).
 - 3) Bayi BBLR dengan gangguan neurologis seperti bayi yang mendapatkan tindakan *vaccum* (cedera kepala) karena variabel ini dapat mempengaruhi fisiologis bayi.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2017). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah pemberian *nesting*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat juga disebut kejadian, manfaat, efek atau dampak (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah parameter fisiologis BBLR dan perilaku bayi.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan, agar variabel harus diberi batasan atau definisi operasional (Notoatmodjo, 2012). Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas: Pemberian <i>nesting</i>	Pemberian tindakan yang berupa pemasangan perangkat yang terbuat dari bahan flannel (selimut) yang digulung dalam bentuk oval yang disesuaikan dengan ukuran bayi diletakkan dalam <i>nesting</i> dengan posisi miring kanan dan diberikan selama 30 menit.	SOP	Ya: Menggunakan <i>nesting</i> Tidak: Tidak menggunakan <i>nesting</i>	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel terikat:				
Nadi	Jumlah nadi dalam satu menit pada bayi BBLR yang diukur dengan menggunakan pulse <i>oximetry</i> yang diletakkan di ujung jari bayi, diukur sebelum dan sesudah penggunaan <i>nesting</i>	<i>Oximetry</i> nadi (Mindray)	Normal: Frekuensi nadi 120-160 kali per menit Tidak Normal: Frekuensi nadi <120 atau >160 kali per menit	Nominal
Suhu	Nilai suhu tubuh dalam derajat <i>Celsius</i> pada bayi BBLR yang diukur dengan menggunakan termometer digital, diukur sebelum dan sesudah penggunaan <i>nesting</i>	Termometer digital (Puremed)	Normal: suhu tubuh 36,5-37,5 ⁰ C Tidak Normal: suhu tubuh <36,5 dan >37,5 ⁰ C	Nominal
<i>Respiratory rate</i>	Frekuensi nafas dalam satu menit pada bayi BBLR yang diukur dengan menghitung frekuensi ventilasi dengan bantuan alat penghitung waktu dalam waktu satu menit, diukur sebelum dan sesudah penggunaan <i>nesting</i>	Penghitung waktu (Jam) (Mirage)	Normal: Frekuensi nafas 40-60 kali per menit Tidak Normal: Frekuensi nafas <40 atau >60 kali per menit	Nominal
Perilaku bayi	Perilaku yang dapat diamati oleh orangtua atau pemeriksa yang bermakna dalam fungsi integritas meliputi tidur bayi sangat tenang dan tenang, tidur	Lembar observasi	Perilaku bayi dengan rentang 1-12. yaitu menangis keras (12), menangis (11), meringis (10), bangun,	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	gelisah, tidur sangat gelisah, tenang dengan beberapa gerakan tubuh, ngantuk, bangun (gelisah), bangun (tenang), bangun (sangat gelisah), meringis, menangis, dan menangis keras			sangat gelisah (9), bangun, tenang (8), bangun, gelisah (7), ngantuk (6), tenang dengan beberapa gerakan tubuh (5), tidur sangat gelisah (4), tidur, gelisah (3), tidur, tenang (2), tidur sangat tenang (1).

F. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data yaitu berupa lembar instrumen pengkajian tentang frekuensi nadi, suhu dan frekuensi nafas yang dirancang sendiri oleh peneliti dan pengkajian perilaku ABSS yang diadopsi dari Parmelee dan Stren. Lembar instrumen penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi fisiologis bayi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat perubahan fisiologis bayi BBLR. Perubahan fisiologi pada bayi baru lahir merupakan suatu proses adaptasi dengan lingkungan luar meliputi nadi, suhu, *respiratory rate*. Perubahan fisiologis bayi diidentifikasi melalui pemeriksaan terhadap parameter fisiologis kemudian mencatatkan pada lembar observasi sesuai dengan nilai hasil pemeriksaan.

Alat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan pada parameter fisiologi adalah Oximetri nadi Mindray untuk mengukur frekuensi nadi, Termometer digital Puremed untuk mengukur suhu tubuh bayi, dan Jam Mirage untuk mengukur frekuensi nafas bayi. Semua alat yang digunakan telah dilakukan kalibrasi sebelumnya.

Tabel 3.2. Lembar Observasi Perubahan Fisiologis Bayi

No Rspdn.	JK	BBL	Usia gestasi	Sebelum <i>Nesting</i>				Setelah <i>Nesting</i>			
				Fisiologi Bayi			Ket	Fisiologi Bayi			Ket
				Nadi	Suhu	RR		Nadi	Suhu	RR	

2. Lembar observasi perilaku bayi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat perubahan perilaku bayi dan diobservasi berdasarkan respon bayi dengan pengukuran *Anderson Behavioral State Scale (ABSS)* yang sudah dilakukan oleh peneliti Zen, (2017) dan Yang *et. al.* (2014).

Tabel 3.3. Lembar Observasi Perilaku Bayi Anderson Behavioural State Scale (ABSS)

No Resp.	Perilaku Bayi	Score	Ceklist	Keterangan
	Menangis keras	12		
	Menangis	11		
	Meringis	10		
	Bangun, sangat gelisah	9		
	Bangun, tenang	8		
	Bangun, gelisah	7		
	Ngantuk	6		
	Tenang dengan beberapa gerakan tubuh	5		
	Tidur sangat gelisah	4		
	Tidur gelisah	3		
	Tenang	2		
	Tidur sangat tenang	1		

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

a. Fisiologis

Validitas dan reliabilitas instrumen mempengaruhi kepercayaan dari hasil penelitian yang didapatkan. Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur data (Nursalam, 2017). Alat ukur yang digunakan adalah termometer digital, oksimetri nadi, dan jam. Alat ukur yang digunakan pada penelitian dinyatakan valid berdasarkan hasil kalibrasi alat yang telah dilakukan pada tanggal 21 Januari 2021.

b. Perilaku bayi

Penilaian perilaku bayi menggunakan alat ukur yang sudah baku yaitu *Anderson Behavioral State Scale* (ABSS) yang sudah valid dan digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan jalan *content-related-validity*. Hal ini dibuktikan oleh Yang *et. al.* (2014) dengan ABSS tingkat kesepakatan yaitu 68,32% hingga 81,30%.

2. Uji reliabilitas

a. Fisiologi

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Alat ukur yang digunakan adalah termometer digital, oksimetri nadi, dan jam. Alat ukur yang

digunakan pada penelitian dinyatakan reliabel berdasarkan hasil kalibrasi alat yang telah dilakukan pada tanggal 21 Januari 2021.

b. Perilaku bayi

Hasil uji reliabilitas instrumen ABSS dari peneliti Yang *et. al.* (2014) didapatkan hasil sebesar 92,8%.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian (Hidayat, 2017). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui lembar observasi, kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengobservasi perubahan fisiologis pada bayi BBLR.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari rekam medik pasien untuk memperoleh data jenis kelamin, usia gestasi, berat badan bayi.

I. Metode Pengolahan Data dan Analisis

Setelah data diperoleh, maka langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data berfungsi untuk mengubah data menjadi bentuk informasi yang dapat difahami. Data yang telah didapatkan akan diolah melalui beberapa tahap.

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kelengkapan pengisian instrumen yang telah diisi dengan data responden. Dalam pelaksanaannya peneliti memeriksa kembali kelengkapan data responden sesuai tujuan penelitian. *Editing* digunakan untuk meneliti pengisian pada data dasar meliputi jenis kelamin, usia gestasi, berat badan lahir, frekuensi nafas, frkuensi nadi, suhu tubuh, dan perilaku bayi. Peneliti mengevaluasi kelengkapan data penelitian dan melakukan input data pada data yang belum terisi.

b. *Coding*

Coding adalah mengelompokkan data responden ke dalam kategori. Pengelompokan dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka yang selanjutnya dimasukkan dalam tabel komputer untuk mempermudah pembacaan. Langkah pemberian kode ini adalah dengan memberikan skor pada hasil data dan kemudian diberikan kode sesuai dengan data operasional

c. *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dari instrumen yang digunakan dari masing-masing responden kedalam *master* tabel *database* komputer kemudian dianalisa

d. *Tabulating*

Data ditabulasikan ke dalam sebuah tabel distribusi frekuensi yang meliputi jenis kelamin, usia gestasi, berat badan lahir, frekuensi nadi, frekuensi nafas, suhu tubuh, dan perilaku bayi.

e. *Clearing*

Hal-hal yang penting dalam cek data adalah ada atau tidak adanya data *missing* (data yang belum atau tidak tersedia ketika pengumpulan data telah selesai), relevan dengan tujuan penelitian, dan seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Pemeriksaan data akan mempengaruhi pengolahan dan analisa data selanjutnya.

f. Mengeluarkan informasi

Data yang terkumpul kemudian ditampilkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Data

Pada tahap ini data di olah dengan metode kuantitatif melalui proses komputerisasi. Metode analisis yang digunakan yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan terhadap masing-masing dan hasil penelitian untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik

setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Analisis univariat pada data kategorikal jenis kelamin menggunakan frekuensi dan persentase. Analisis univariate pada data numerikal berat bayi lahir, usia gestasi, frekuensi nadi, suhu, frekuensi nafas, dan skor ABSS menyesuaikan hasil uji normalitas data. Data numerikal yang berdistribusi normal menggunakan mean dan standar deviasi. Data numerikal berdistribusi tidak normal menggunakan median, minimum-maksimum.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini mempertimbangkan terlebih dahulu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi distribusi normal data dilakukan uji normalitas kemudian di lanjutkan dengan uji bivariate sesuai hasil distribusi data.

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50 (Dahlan, 2011). Kesimpulan hasil uji ditentukan berdasarkan hasil nilai signifikansi. Untuk nilai signifikansi dengan $p \text{ value} < 0,05$ maka distribusi

datanya tidak normal, dan untuk nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji berpasangan

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya adalah menganalisis perubahan fisiologis dan perilaku bayi *pre* dan *post* setelah pemberian *nesting* dengan menggunakan uji *paired t-test* untuk data berdistribusi normal, uji *nonparametric wilcoxon-test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *nesting* terhadap perubahan fisiologis BBLR. Batas kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Untuk nilai $p > 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dan untuk $p < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan (Dahlan, 2011)

J. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian meliputi:

1. Tahap Persiapan

a. Pengajuan Judul

Peneliti mengajukan tiga judul penelitian, kemudian yang disetujui satu judul.

b. Koordinasi kepada Direktur RSUI Kustati Surakarta mengenai prosedur dan tujuan penelitian.

c. Melaksanakan observasi langsung di Ruang Perinatologi RSUI Kustati Surakarta

- d. Koordinasi ke petugas di Ruang Perinatologi RSUI Kustati Surakarta serta meminta data sekunder meliputi jumlah pasien yang berada di Ruang Perinatologi RSUI Kustati Surakarta
 - e. Studi Pendahuluan dilakukan observasi langsung terhadap pasien, mencatat hasil studi pendahuluan dan memasukkan hasil studi pada latar belakang penelitian.
 - f. Penyusunan Proposal
Penyusunan proposal dimulai dari BAB I kemudian dikonsulkan pembimbing I dan pembimbing II, dan seterusnya sampai BAB III.
 - g. Ujian Proposal
Ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 07 April 2021.
2. Tahap pelaksanaan
- Mengkoordinasikan kepada Direktur RSUI Kustati Surakarta perihal pelaksanaan penelitian serta pengambilan data di dalam Rumah Sakit dimulai tanggal 1 Mei 2021 sampai tanggal 30 November 2021.
- a. Dalam pelaksanaan pengambilan data, peneliti mengkoordinasikan dengan Kepala Bangsal Perinatologi RSUI Kustati Surakarta untuk meminta izin melaksanakan penelitian serta mengambil data pasien di Ruang Perinatologi RSUI Kustati Surakarta.
 - b. Melaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi pada pasien di Ruang Perinatologi RSUI Kustati Surakarta.
 - c. Melakukan pengukuran frekuensi nadi, frekuensi nafas, suhu dan pemantauan perilaku bayi sebelum bayi menggunakan *nesting* pada bayi

yang baru masuk ke ruang perinatologi atau pada bayi BBLR yang sudah dirawat di ruang perinatologi.

- d. Mencatat hasil pengukuran frekuensi nadi, suhu, frekuensi nafas dan hasil pemantauan perilaku bayi pada lembar observasi sebagai data parameter fisiologis dan perilaku bayi sebelum intervensi.
- e. Meletakkan *nesting* sebagai alas tempat tidur bayi.
- f. Memberikan posisi prone yang tepat selama 30 menit
- g. Setelah 30 menit kemudian melakukan pengukuran frekuensi nadi, frekuensi nafas, suhu, dan pemantauan perilaku bayi kembali.
- h. Mencatat hasil pengukuran kedua frekuensi nadi, suhu, frekuensi nafas, dan hasil pemantauan perilaku bayi pada lembar observasi sebagai data parameter fisiologis dan perilaku bayi setelah intervensi.
- i. Memeriksa kelengkapan pengisian instrumen. Dalam pelaksanaannya peneliti memeriksa kelengkapan data responden meliputi jenis kelamin, usia gestasi, nomor register, berat badan lahir, dan kelengkapan data observasi parameter parameter fisiologis dan perilaku bayi sebelum dan sesudah perlakuan.
- j. Mengelompokkan data responden ke dalam kategori untuk data dengan skala kategorikal. Pengelompokan dilakukan dengan memberi tanda pada data responden dengan kode berupa angka. Data jenis kelamin laki-laki (1) dan jenis kelamin perempuan (2)
- k. Memasukkan data yang telah dikumpulkan dari instrumen ke dalam master tabel database data penelitian

- l. Melakukan tabulasi data ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi yang meliputi nomor responden, jenis kelamin, usia gestasi frekuensi nadi, suhu, frekuensi nafas, dan perilaku bayi.
 - m. Melakukan kegiatan *clearing* untuk evaluasi ada tidak data *missing* (data yang belum atau tidak tersedia ketika pengumpulan data telah selesai), relevan dengan tujuan penelitian, dan seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.
 - n. Melakukan analisis data.
 - o. Menampilkan data yang sudah terkumpul dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Tahap pelaporan
- a. Data yang telah diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, yang disusun di BAB IV dan dilakukan pembahasan, kemudian diambil kesimpulan di BAB V.
 - b. Ujian hasil
Setelah laporan tersusun, maka peneliti mempresentasikan hasil penelitian di hadapan Penguji I, Penguji II, dan Penguji III pada saat presentasi hasil penelitian.
 - c. Revisi
Melakukan perbaikan laporan sesuai saran dari Penguji I, Penguji II, dan Penguji III pada saat presentasi hasil penelitian.

d. Pengumpulan Laporan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah diperbaiki dan dikonsultasikan pada Penguji I, Penguji II, dan Penguji III dijilid dan kemudian dikumpulkan sebagai laporan akhir penelitian.

K. Etika Penelitian

Menurut *American Nurses Association* (2001) terdapat lima petunjuk prinsip-prinsip etik penelitian. Etika penelitian yang dipertimbangkan dan ditegakkan dalam penelitian yaitu:

1. *Right to self determination*

Peneliti meminta kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian melalui persetujuan orang tua responden (*informed consent*) dengan terlebih dahulu memberi penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian ini.

2. *Right to privacy and dignity*

Peneliti menjaga privasi dan martabat responden dalam hal ini bayi berat lahir rendah dengan menyapa, meminta izin pada bayi pada saat sebelum pengambilan data, dan mengucapkan terima kasih setelah pengambilan data selesai dilakukan.

3. *Right to anonymity and confidentiality*

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden yang terlibat dalam penelitian ini. Kerahasiaan yang dilakukan berupa tidak mencantumkan responden melainkan inisial responden. Demikian pula hasil data lainnya

yang di peroleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak disebarluaskan.

4. *Right to fair treatment*

Dalam penelitian ini, responden mendapatkan intervensi *nesting*. Intervensi *nesting* diberikan kepada responden setelah pengambilan data pada fase tanpa *nesting* selesai dilakukan.

5. *Right to protection from discomfort and harm*

Kenyamanan responden dan resiko yang mungkin muncul selama mendapat perlakuan tetap diperhatikan dalam penelitian ini. Perlakuan tidak dipaksakan pada responden ketika responden dalam kondisi sedang dilakukan pemeriksaan, pemberian makan, dan tindakan lainnya untuk kepentingan responden.